

Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan Di Nagori Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun

Bahtiar Siregar

*Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam dan Humaniora
Universitas Pembangunan Panca Budi*

Email: bahtiorsiregar@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Remaja masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan dalam masyarakat. Keberadaan remaja masjid seyogianya memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam, yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam khususnya bagi remaja masjid. Adapun fungsi utama remaja masjid yaitu memakmurkan masjid, kaderisasi ummat, dakwah dan sosial. Badan kemamkmuran mesjid merupakan basis sentral dalam menjalankan misi dan visinya untuk menjalankan program mesjid. Disamping itu, badan kenaziran masjid juga berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan utama dalam badan kenaziran masjid diantaranya membuat wadah untuk mempersatukan ummat dan masyarakat, awal dari pergerakan sosial gotong royong, menjaga kearifan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas fungsi remaja masjid dan badan kenaziran masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan di Nagori Wonoerjo Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskripsi Kualitatif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini observasi, wawancara disertai dengan sample /sampling dengan cara Purpose Sampling yaitu pengambilan sample berdasarkan tujuan penelitian serta menentukan kriteria tertentu sebagai responden serta dokumentasi. Dalam penelitian ini focus pada remaja masjid, badan kenaziran masjid hingga jamaah masjid yang selalu aktif hadir di masjid. Adapun parameter yang diamati berbagai jenis kegiatan keagamaan yang lakukan oleh remaja masjid dan badan kenaziran masjid.

Kata kunci: Remaja Masjid, Badan Kenaziran Masjid, Jamaah Masjid

PENDAHULUAN

Memasuki zaman globalisasi, mesjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan, dinamika mesjid-mesjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi¹. Artinya mesjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka ragam kegiatan jamaah serta berbagai kepentingan umat. Mesjid memiliki ciri khas tersendiri. Dalam bangunan mesjid banyak ditemukan tulisan-tulisan Arab dengan kaligrafi yang bervariasi, disinilah letak seni di dalam mesjid sebagai hiasan dan keindahan. Berbagai bentuk mesjid disesuaikan dengan budaya Islam, hal ini bertujuan untuk membedakan mesjid dengan bangunan-bangunan lain.

Badan kemamkmuran mesjid merupakan basis sentral dalam menjalankan misi dan visinya untuk menjalankan program mesjid. Di dalam lembaga ini banyak sekali tugas kegiatan yang harus di kerjakan oleh para pengurus diantaranya memperdalam ilmu pengetahuan agama dengan mendirikan TPA bertujuan untuk mendidik anak umur 7 tahun sampai umur 15 tahun mulai metode pembacaan iqraq hingga kepada Alqur'an dengan

¹ Ibnu Sabil, *Peran Masjid dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Logos, 2002), hal.7

maksud untuk menghindari generasi Islam yang buta Qur'an. Pengajaran ini bisa dilakukan secara bergiliran diantara pengurus tetapi tetapi menjaadi tanggung jawab penuh di bidang pendidikan.

Badan kenaziran masjid merupakan organisasi di masjid yang bertujuan untun pengembangan dakwah dan menyiarkan panji-panji islam di masyarakat. Badan kenaziran masjid disamping memakmurkan masjid dalam arti mengajak, memanggil, berdakwah serta menyiarkan nilai-nilai islam dalam masyarakat, juga membentuk organisasi masjid.

Badan Kenaziran masjid sangat berpengaruh banyak tidaknya masyarakat yang ikut memakmurkan masjid. Disamping itu, BKM juga membentuk kegiatan remaja/pemuda masjid yang sering kita dengar dengan nama organisasi/ikatan remaja masjid. Untuk membangkitkan semangat dan antusiasisme remaja masjid, karena remaja masjid yang diharapkan yang lebih banyak waktu dan pengaruhnya di masyarakat. Pada masa sekarang, remaja masjid semakin diperlukan terutama untuk mengorganisir kegiatan dakwah yang memiliki keterikatan dengan masjid. Tentunya, diharapkan remaja masjid dapat menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai pusat aktivitasnya.

Maju atau mundurnya umat Islam di kemudian hari ditentukan oleh remajanya hari ini. Tidak diragukan lagi remaja memiliki kelebihan yaitu fisik yang bugar, semangat tinggi, dan kecemerlangan pikiran. Potensi tersebut harus digali untuk hal-hal positif. Mereka harus didekatkan dengan masjid sejak dini. Sebab, ketika mereka sudah terpengaruh oleh budaya luar maka sulit untuk mencegahnya.

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah masjid.² Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Quran sering dilakukan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Kehadiran Remaja Islam jika ditinjau dari segi fungsinya, yaitu wadah pembinaan umat, sebagai media penyiaran agama (dakwah) dan merupakan arena kompetisi dalam berbuat kebajikan untuk memperoleh rida Ilahi. Lembaga Remaja Masjid merupakan suatu sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu organisasi keagamaan yang peranannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa lembaga remaja mesjid harusnya menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam khususnya di lembaga remaja mesjid yang ada.

Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisah dari keberadaan masjid karena memang masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, diharapkan remaja masjid bisa menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja.

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu

² Qusyairi Isma'il dan Moh. Achmad, Pelayan dan Tamu di Rumah Allah, (Jawa Timur: Pustaka Sidogiri, 2007), hal.17

alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja, akan tetapi timbul melalui usaha penyelenggaraan kegiatan kemasyarakatan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid.

Remaja masjid sebagai agen setrategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan. Hal itu penting sebagai dasar untuk mencapai tujuan. Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Fakta yang kami paparkan yang terpenting dan paling mencengangkan adalah tentang Hubungan seks Pra-Nikah dikalangan Remaja. sebanyak 62,7 persen remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan layaknya suami istri. Sementara data dari BKKBN menyatakan sebanyak 51 persen remaja pernah melakukan seks bebas dan menurut data dari BNN dari tahun 2003 sampai 2010 terjadi kenaikan transaksi narkoba sebanyak 300 persen.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan kualitas kegiatan keagamaan masyarakat Nagori Wonoerjo Kecamatan Simalungun.

Menurut Denzim dan Licoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagori Wonoerjo Kecamatan Simalungun. Penelitian dijadwalkan satu tahun. Proses penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan januari sampai desember 2019.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud di sini adalah data pokok atau yang menjadi data utama dalam penelitian yang diambil dari jamaah masjid dan juga masyarakat secara langsung dari narasumber melalui wawancara dengan badan kenaziran masjid.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud disini yaitu data pendukung atau sumber data tambahan yang diperoleh dari remaja masjid, badan kenaziran masjid, anak-anak yang aktif ke masjid juga masyarakat yang ada Nagori Wonoerjo Kecamatan Simalungun serta

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, hal.5

dokumentasi, baik dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, buku-buku instansi terkait dan situs internet yang dapat mendukung penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Semakin baik teknik yang digunakan peneliti maka semakin baik subyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun bentuk pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pengamatan atau observasi yang penulis lakukan adalah observasi model partisipan atau pengamatan berperan serta, yaitu pengamatan yang dilakukan ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti.⁴

Metode observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Teknik observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis hendaknya dilakukan pada subyek yang secara aktif mereaksi terhadap obyek.

Bagi peneliti profesional, observasi umumnya digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti. Definisi umum observasi oleh peneliti adalah melihat, tetapi melihat ini diharapkan dapat menyertakan analisis dan interpretasi yang spesifik

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan bahan berita (data atau fakta). Pelaksananya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (face to face) dengan orang yang di wawancarai (Interview), atau secara tidak langsung dengan melalui telephone, internet atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail dan sms). Atau wawancara ialah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan mengenai suatu hal.

Wawancara menurut hadi adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵ Alasannya digunakan metode wawancara yaitu dengan maksud agar diperolehnya keterangan dari sumber secara mendalam.

Wawancara merupakan proses komunikasi yang kompleks dan ada banyak tipe dan variasi. Setiap tipe menuntut aplikasi dari prinsip dan skill yang spesifik serta personal trait & abilities. Kombinasi daripada karakteristik ini membuat seseorang sangat mampu untuk suatu tipe wawancara yang satu, namun tidak sesuai untuk yang lain. Misalnya, seorang psikolog sangat membutuhkan teknik konseling, namun berbeda dengan sales.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan keberbagai nara sumber yang dianggap tahu dan mengerti tentang kegiatan yang dilakukan di masyarakat Nagori Wonoarjo Kecamatan Simalungun. Dalam hal ini untuk menentukan narasumber sebagai sumber data dan informasi maka dilakukan pengambilan sample dengan sampling. Sampel merupakan bagian populasi penelitian yang digunakan untuk memperkirakan hasil dari suatu penelitian. Teknik pengambilan sample diantaranya:

1. Probability Sampling (Random Sample) artinya pengambilan narasumber dengan acak
2. Non Probability Sampling (Non random sample) artinya pengambilan narasumber secara tidak acak (baraturan dengan kriteria tertentu. Maka yang tepat dilakukan

⁴ Kartini Kartono, Pengantar Metodologi riset Sosial, (Mandar Maju: Bandung, 1996), hal. 157

⁵ Iin Tri Rahayu, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media. 2004, hal.63

untuk menentukan sample yaitu dengan cara Purpose Sampling yaitu pengambilan sample berdasarkan tujuan penelitian serta menentukan kriteria tertentu sebagai responden.

Dari populasi remaja masjid dan badan kenaziran masjid yang mencapai 80 orang maka diambil sampel berjumlah 10 orang dengan cara Purpose Sampling. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

- 1) Remaja masjid telah berumur 16-19
 - 2) Remaja masjid dan badan kenaziran masjid yang lebih aktif di masjid minimal 3 kali shalt berjamaah
 - 3) Remaja masjid dan badan kenaziran masjid paham tentang rukun islam dan iman
 - 4) Ikut serta dalam kegiatan di masjid dan di masyarakat
- c. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data yang kongkrit maka sangat dibutuhkan dokumentasi sebagai pendukung/penguat suatu observasi yang didapat dari lapangan. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menunggu pembahasan penelitian.⁶

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data sesuai dengan sifat penelitian yaitu deskripsi dengan fase, yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga bisa ditarik suatu kesimpulan akhir
- b. Penyajian data, yaitu untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian diisusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami
- c. Penarikan kesimpulan yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini.

Parameter Pengamatan

- a. Remaja masjid dan badan kenaziran masjid aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan
- b. Jamaah masjid dan masyarakat ikut serta melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid
- e. Dokumentasi

Dalam mengumpulkan data yang kongkrit maka sangat dibutuhkan dokumentasi sebagai pendukung/penguat suatu observasi yang didapat dari lapangan.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menunggu pembahasan penelitian.⁷

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data sesuai dengan sifat penelitian yaitu deskripsi dengan fase, yaitu:

1. Analisa data pada waktu proses penelitian berlangsung.
2. Analisa data dilakukan setelah penelitian selesai dengan pengumpulan data secara keseluruhan. Dengan cara membaca ulang secara utuh data yang dikumpulkan, menyeleksi data yang akurat serta data sebagai pendukung.

Dengan demikian, setelah pengumpulan data selesai peneliti melakukan wawancara secara sepiantas dengan masyarakat Nagori Wonoerjo Kecamatan Simalungun sebagai penguat atas data yang terkumpul.

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan kegiatan observasi awal untuk mengetahui keadaan sesungguhnya di lapangan. Berdasarkan

⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (UGM: Yogyakarta, 1998), hal. 133

⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (UGM: Yogyakarta, 1998), hal. 133

hasil observasi peneliti di desa wonorejo dan wawanara singkat dengan masyarakat dan juga kepala desa tentang keadaan masyarakat dan keadaan tempat beribadah masyarakat terutama di Masjid Raya Al-Mukhlisin desa Nagorowonorejo Kecamatan Pematang Bandar. Dari hasil pertemuan masyarakat dan juga kepala desa peneliti sempat wawancara tentang struktur organisasi desa dan fungsi setiap masing-masing bidang.

HASIL PENELITIAN

Profil Masjid Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar

Berdiri masjid yang diberi nama Masjid Al-Mukhlisin Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar awalnya masih kecil dan dikelilingi oleh kayu dan penghuni masih sedikit pada tahun 1970. Para jamaah dan masyarakat melakukan renovasi kepada masjid ini guna untuk menjadikan shalat jumat berjamaah maka ada perubahan bentuk struktur bangunan bahkan sampai sekarang masjid ini masih tetap dalam proses pembangunan.

Struktur Organisasi Badan Kenaziran Masjid dan Remaja Masjid Rara Al-Mukhlisin Desa Wonorejo

Struktur Masjid Raya Al-Mukhlisin terdiri dari bidang Idarah/pembangunan, bidang Imarah/peribadatan, bidang Riayah/pemeliharaan, bidang humas dan Remaja Masjid. Struktur yang dibuat tersebut tentunya disusun sedemikian rupa agar segala aspek yang terkait dengan masalah kemakmuran masjid dapat terlaksana dengan baik.

Peran dan Fungsi Remaja Masjid Raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo

Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya penulis akan menguraikan peran pengurus remaja masjid masjid raya desa wonorejo.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid antara lain:

a. Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang tidak dapat dipisahkan dengan masjid. Karena remaja masjid sangat berperan dalam memakmurkan masjid dan diharapkan anggotanya aktif untuk datang ke masjid guna melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain. Shalat berjamaah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, para jamaah memudahkan para pengurus masjid untuk memberikan informasi terkait aktivitas yang telah diprogramkan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kemakmuran masjid.

b. Kaderisasi umat.

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan dengan secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan dengan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan dengan melalui kepengurusan, kepanitiaan, dan aktivitas organisasi lainnya.

c. Pembinaan remaja masjid

Remaja muslim yang berada di sekitar masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah yang paling utama.

Peran dan Fungsi Badan Kenaziran Masjid Al-Mukhlisin Desa Wonorejo

Peranan adalah aspek yang dinamis dari suatu kedudukan (status). Peran juga didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang ditugaskan, dibutuhkan, dan diharapkan dari satu orang atau kelompok. Pengurus masjid merupakan seseorang yang memfungsikan

dirinya untuk masjid dan berperan aktif didalam masjid pula. Pengurus masjid dipilih oleh jamaah dan dari jamaah pula secara demokratis. Mereka dianggap mampu mengemban amanah jamaah. Yakni, melaksanakan tugas dengan baik dan membuat laporan pertanggung jawaban secara berkala. Setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup. Setelah diuraikan pada bab-bab terdahulu tentang teori yang ada dan penulis dapatkan baik dengan hasil interview, observasi, dan dokumentasi untuk selanjutnya penulis akan menguraikan peran pengurus masjid.

Tugas utama pengurus masjid (Kenaziran Masjid Raya Al-Mukhlisin Wonorejo) Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun sebgai berikut:

1. Memperkuat Persatuan Umat

Seerti yang telah diuraikan di atas, bahwasanya dalam tugas sebagai pengurus masjid harus mempunyai peran sebagai pemersatu umat atau jamaah. Pengurus pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan para jamaah, baik dikalangan intern jamaah maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah lain. Jika dalam suatu lembaga atau organisasi.

Sesama pengurus atau dengan jamaah, pengurus yang lain harus bisa melerai dan menyatukan mereka kembali agar tidak terjadi perpecahan. Seperti yang dikatakan pak kenaziran masjid bahwa dimasjid Al-Mukhlisin untuk mempersatukan Umat dengan cara saling menghargai satu sama lain, contohnya seperti shalat subuh jika ada imam yang memakai doa qunut atau tidak hal itu tidak dipermasalahkan karena mereka saling menghargai, dengan itu persatuan jamaah akan terjaga dengan baik.

2. Membangun budaya bermusyawarah

Selain masjid digunakan untuk shalat dan kegiatan Islam lainnya, masjid juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, baik itu musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah yang ada dimasjid Al-Mukhlisin itu sendiri, bahkan ada juga musyawarah antar jamaah. Pengurus masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan adanya musyawarah hal-hal yang belum jelas atau ada persoalan yang harus diluruskan itu akan menjadi jelas ketika sudah adanya permusyawarahan. Segala sesuatu perbedaan pendapat atau berbeda argumen dapat diselesaikan dengan cara dibicarakan melalui musyawarah karena dengan adanya musyawarah semua persoalan pasti ada jalan tengahnya. Menurut bapak kenaziran masjid jika terjadi suatu permasalahan didalam masjid pengurus mengadakan suatu kesepakatan dan dimusyawarahkan dan jika tidak dapat diselesaikan juga seluruh pengurus dikumpulkan didalam masjid untuk membahas dan menyelesaikan masalah tersebut.

Adanya sifat saling keterbukan antara satu pengurus dengan pengurus lainnya ataupun jamaah satu dengan jamaah lainnya. Contohnya seperti membahas pembangunan masjid pengurus dengan para jamaah karena masjid Raya Desa Wonorejo didirikan atas bantuan warga sekitar tanpa meminta sumbangan kepada donatur baik itu dari pemerintahan maupun swasta.

3. Membentengi Aqidah Umat

Dalam kehidupan dizaman sekarang yang sangat begitu rendah nilai moralitasnya masyarakat, ini amat perlu dibentenginya aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. Disini peran pengurus semestinya membentengi aqidah jamaah dari faham atau aliran yang merusak aqidah. Dalam hal ini pembinaan yang awalnya berjalan harus terhenti begitu saja karena kurang kuatnya aqidah umat untuk menuju kebahagiaan tidak hanya didunia dengan rezeki tetapi juga kebahagiaan diakhirat dengan senantiasa melaksanakan ibadah shalat. Bukan hanya untuk jamaah dalam membentengi aqidah melainkan dari diri para pengurus masjid iru sendiri karena sebagai pengurus akan

senantiasa dicontoh oleh umatnya. Seperti yang dijelaskan bapak Supriyadi bahwa dengan memberikan aqidah dengan benar maupun yang salah, aqidah yang sesuai dengan tuntunan Islam dan penanamannya jelas disalurkan dimajelis taklim. Seperti mengadakan pengajian pada malam kamis untuk ibu-ibu lingkungan desa, malam jumat khusus pengajian bapak-bapak yang mengepalai majelis taklim ialah bapak Muanam, setiap minggu diadakannya pengajian Al-Hidayah (ibu-ibu) untuk umum, malam jumat dalam sebulan pengajian diadakan 1 kali, malam jumat untuk umum. Pengajian ini berbasis kelompok dan taklim dengan adanya pengajian ini tidak adanya penyelewengan keImanan warga karena, majelis taklim ini berjalan sangat baik.

4. Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang ma'mur, menjadi umat yang maju dan mencapai kejayaan Islam contohnya seperti pembangunan masjid Al-Jihad, masjid ini dibangun secara bersama-sama antara warga, jamaah dan pengurus dengan hal ini maka solidaritas antar masyarakat khususnya jamaah dengan pengurus terjaga dengan baik. Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu imam masjid dan pengurus menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti. Jamaah dan pengurus harus bisa saling bekerjasama dan menumbuhkan solidaritas antar manusia akan membuat kemajuan dalam segala bidang kegiatan dan melancarkan semua yang telah dijalankan dimasjid ini.

Adapun upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pengurus kepada para jamaah yaitu dengan pengajian. Materi sholat dalam pengajian tersebut ada dan lebih banyak dari materi aqidah dan akhlak, materi ibadah meliputi banyak salah satunya sholat, sholat sangatlah penting dibandingkan ibadah lainnya karena dihari akhir nanti hal pertama yang dihisab adalah sholat karena sholat ialah pengokok iman dan tiang agama yang kita anut yaitu Islam. Sholat mempunyai banyak keuntungan yaitu mencegah perbuatan keji dan munkar. Karena dengan sholat kita dapat menahan diri untuk tidak berbuat maksiat yang dilaraang oleh Allah SWT. Dapat mempererat tali persaudaraan, dengan kita sering bertemu dimasjid maka kita akan senantiasa merasa orang lain adalah saudara seiman kita dan dapat selalu ramah terhadap orang lain. Dapat pula membina disiplin waktu, saat waktu sholat tiba kita akan bergerak untuk melaksanakannya, dari hal seperti itu maka untuk pekerjaan yang lain kita juga dapat bersikap disiplin. Sholat juga dapat melahirkan manusia yang terhormat dan bertanggung jawab, karena orang yang terbiasa melaksanakan sholat maka dengan sendirinya dia akan mempunyai sifat bertanggung jawab akan segala hal bahkan untuk kehidupannya pun akan selalu menanamkan sifat bertanggung jawab.

Selain materi ibadah yang telah diuraikan, adapula materi aqidah dan akhlak yaitu penyampaian materi Aqidah untuk mengenal Allah SWT secara besar dan menghindarkan diri dari perbuatan syirik dengan pembinaan senantiasa membuat pengajian dan selalu memberi pengarahan kepada jamaah akan pentingnya sholat. Materi Akhlak menunjukkan bahwa sudah menjadi fitrah manusia, kehidupan didunia ini sangat membutuhkan orang lain, oleh karena itu seseorang dituntut hidup berdampingan secara harmonis. Kehidupan manusia tidak akan pernah terasa jika tanpa orang lain yang dapat menolong kita dalam segala hal, jika kita tidak mempunyai akhlak yang bagus maka orang lain pun akan segan untuk menolong kita, salah satu hikmah sholat ialah dapat merubah perilaku seseorang agar lebih baik.

Penulis melihat bahwa tingkat partisipasi masyarakat untuk kemajuan Masjid raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo ini sudah terlaksana dan sudah berjalan cukup baik. Masih banyak dukungan dari masyarakat untuk pembangunan masjid ini dan antusias warga pun sangat baik contohnya seperti pembangunan masjid ini, masjid ini dibangun secara bersama-sama oleh warga wonorejo kecamatan pematang bandar dengan adanya kerja sama yang baik antar pengurus, jamaah dan warga lain maka perdirilah Masjid raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo.

Penanaman nilai-nilai keagamaan yang dilakukan pengurus terhadap para jamaah yaitu dengan berbagai materi seperti:

1. Akidah, penanaman ini diberikan kepada semua jamaah untuk membentengi akidah didalam diri para jamaah dengan meyakini kepercayaan kepada Allah Swt. Pembelajaran akidah ini bermaksud untuk membebaskan manusia bahwa persoalan mati ditangan tuhan, adapun pembagian akidah yaitu Tauhid dan fiqh yang sudah dijelaskan pada Bab II hal
2. Akhlak merupakan moral yang memungkinkan timbulnya hubungan baik antar makhluk dengan khaliq dan antar sesama makhluk. Akhlak juga biasa diartikan sebagai suatu perbuatan yang spontan atau reflek, akhlak itu sendiri akan terbentuk didalam diri individu itu baik juga jika orang tersebut memiliki akhlak yang baik. Maka tugas pengurus kepada jamaah yaitu memberikan arahan untuk selalu memiliki akhlak yang baik khususnya terhadap anak TPA.
3. Ibadah yaitu mencakup perbuatan yang tata cara serta rincian mengerjakannya telah ditentukan Allah dan Rasul-Nya seperti tata cra melaksanakan Sholat, Puasa, dan Haji, pengurus Masjid raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo sudah mampu memberikan materi tentang tata cara Sholat yang baik terhadap para jamaah dan materi-materi yang lain sesuai dengan tuntunan yang ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan pada sub bab dari awal sampai akhir dengan menggunakan penelitian dengan kualitatif diskritatif maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas fungsi remaja masjid dan badan kenaziran masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan di nagori wonorejo kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun sangat baik.

Berkaitan dengan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari efektivitas fungsi remaja masjid dan badan kenaziran masjid dalam pengembangan kegiatan keagamaan di nagori wonorejo kecamatan pematang bandar kabupaten simalungun yaitu pemecahan masalah untuk meningkatkan motivasi remaja masjid, badan kenaziran masjid serta jamaah, metode dalam meningkatkan potensi melaksanakan kegiatan keagamaan, solusi dalam menyelesaikan masalah internal dan meningkatkan silaturahmi remaja masjid, badan kenaziran masjid, jamaah masjid serta masyarakat.

Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai kemakmuran masjid dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (*efektif*) dan berhasil guna (*efesien*).

Dalam menjalankan peran sebagai pengurus masjid terkait dengan penanaman nilai-nilai keagamaan ada beberapa hal yang dipandang sebagai hambatan antara lain :

1. Keinginan atau kesadaran dari masyarakat sendiri untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik lagi.
2. Banyaknya dukungan masyarakat untuk melakukan perubahan.
3. Banyaknya para ustadz yang memberi dukungan dan materi terhadap para jamaah dan lain sebagainya.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁸ Dalam buku panduan remaja masjid

8 M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Jakarta: Mizan, 1996), hal.463

dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.⁹

Dari penjelasan diatas untuk lebih memahami tentang apa hakikat dari remaja masjid, yaitu:

1. Dasar Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif, terorganisir dan profesional.

2. Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.¹⁷ Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.

3. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.¹⁰ Memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial

Dalam menggali dana tetap para pengurus melakukan *silaturrahmi* agar jamaah merasa dekat dan percaya sehingga dapat memberikan sumbangan dengan ringan tangan. “Semua dana yang terkumpul dipegang oleh pengurus dan digunakan seperlunya untuk seluruh kegiatan dan keperluan lembaga remaja mesjid dengan penuh tanggung jawab”.¹¹

Dengan adanya pengumpulan dana, semua program aktifitas dan kegiatan lembaga remaja mesjid ini dapat berjalan dengan lancar dan sebagai mana mestinya sehingga tidak mengecewakan para pedonor dana seperti harapan masyarakat yang ada di sekitarnya.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan terhadap data-data tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari pembahasan tentang peranan remaja Masjid Raya Al-mukhlisin Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Wonorejo Kecamatan Pematang Bandar kabupaten Simalungun. Maka dari pembahasan

⁹ Siswanto, *Panduan praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal.58

¹⁰ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h. 18.

¹¹ M. Qashah, *Administrasi Kemasjidan*, (Bandung: Permata Hati, 2001), hal. 13.

yang telah diuraikan sebelumnya, penulis dapat menarik berbagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Remaja Masji Raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo

- a. Pelaksanaan program kerja remaja masjid Menaratul Munir dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah di Desa Bajiminasa adalah melaksanakan beraneka ragam kegiatan, yaitu: pengajian rutin majelis taklim, pengajian dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), mengadakan pengajian atau ceramah-ceramah agama, Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), pelatihan kaligrafi dan mengadakan jum'at bersih. Hambatan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah yaitu faktor kesibukan, faktor cuaca, faktor kedisiplinandan faktor dana.
- b. Upaya yang dilakukan remaja masjid dalam meningkatkan kualitas shalat berjamaah adalah tetap mengaktifkan program-program yang telah ditetapkan, memberikan kitab-kitab atau buku bacaan yang memberikan motivasi tentang shalat berjamaah, manfaat menjalankan shalat berjamaah secara bersama-sama, serta kerugian orang-orang yang tidak mau shalat berjamaah di masjid.

2. Peran Kenaziran Masjid Desa Wonorejo

Peran pengurus masjid pada masa sekarang harus berperan untuk memperkokoh dan memperkuat persatuan dan kesatuan umat islam. Pengurus masjid selalu berusaha mendudukkan permasalahan melalui musyawarah sehingga musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas. Pengurus semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi jamaahnya terutama peran sang pengurus masjid. Dalam rangka membangun solidaritas para jamaah pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi sesuatu kekuatan yang berarti. Kepengurusan didalam Masjid raya Al-Mukhlisin Desa Wonorejo ini sudah cukup berperan aktif dalam kegiatan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada para jamaahnya karena semua pengurus senantiasa mengadakan banyak kegiatan untuk kemajuan para jamaahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Retnoningsih dan Suharso, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya karya
- Budiman, Mustofa, 2007, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*, Solo: Ziyad Visi Media
- Jaya Yahya, 2004, *Bimbingan Dan Konseling Agama Islam*. Ikapi; Angkasa Raya
- Kartono Kartini, 1996, *Pengantar Metodologi riset Sosial*, Mandar Maju: Bandung
- Lexy J Moleong, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moh. Achmad dan Qusyairi Isma'il, 2007, *Pelayan dan Tamu di Rumah Allah*, Jawa Timur: Pustaka Sidogiri
- Qashah M., 2001, *Administrasi Kemesjidan*, Bandung: Permata Hati
- Ramayulis, 2002, *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulis
- Rahayu Iin Tri, 200, *4Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media.
- Sabil Ibnu, 2002, *Peran Masjid dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Logos
- Shihab, M. Quraish, 1996, *Wawasan Al-Quran*, Jakarta: Mizan
- Siswanto, 2005, *Panduan praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar